

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa yang akan datang agar lebih maksimal. Memaksimalkan kinerja perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan kinerja perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen, parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan pendekatan di mana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan. Berbagai informasi di himpun agar pekerjaan dapat dikendalikan dan di pertanggung jawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari hasil kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Analisis pada pos-pos neraca akan memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sementara analisis terhadap laporan laba rugi akan mendeskripsikan hasil atau perkembangan usaha dari perusahaan. Informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan antara lain tentang kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar bunga pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasinya dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tercapainya tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan tersebut dapat menentukan struktur dan strategi keuangan perusahaan untuk kedepannya.

Bank memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan perekonomian pada suatu negara, dimana bank merupakan tempat untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan proses pembangunan perekonomian dan pertumbuhan pada suatu negara diperlukannya perhatian dari pemerintah yang lebih terhadap sektor perbankan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah melalui bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri dan efisien.

Pada pertengahan tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan menurunnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kerugian akibat krisis moneter yang terjadi pada sektor industri perbankan ini menyebabkan sebagian besar perusahaan perbankan terpuruk dan terancam akan dilikuidasi. Oleh karena hal tersebut, agar tidak terulang hal yang serupa lagi maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja sektor perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan nasional. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode.

Menurut Mulyadi (2015:328), kinerja perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan. kinerja suatu perusahaan menunjukkan bagaimana orientasi manajemen dalam menjalankan sebuah organisasi dan mengakomodasi kepentingan pemegang saham, nasabah, maupun masyarakat umum yang aktivitasnya berhubungan dengan perbankan. Penilaian dari kinerja perbankan yang baik dalam pandangan nasabah adalah perusahaan yang mampu memberikan pengembalian bunga yang tinggi atas investasi mereka. Selain itu bank yang memiliki tingkat efisien yang tinggi dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan laba juga mendapatkan perhatian oleh nasabah, sebelum mereka menginvestasikan dana yang dimiliki.

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia 2016 bahwa pasar

saham domestik perbankan menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dilihat dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan perbankan yang mencapai 11 % pada tahun 2016 menjadi faktor positif penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG) dan saham - saham dari sektor perusahaan perbankan ini masih dominan dalam pembentukan IHSG tersebut. Hal tersebut mencerminkan bahwa kinerja dari sebuah perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap harga saham baik secara individu maupun gabungan, dengan demikian bank harus dapat mempertahankan kinerjanya agar investor tetap menahan saham yang dimilikinya atau bahkan menambah lagi minat para investor lainnya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Adapun beberapa faktor yang perlu ditingkatkan oleh sektor perbankan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaannya antara lain likuiditas, *investment opportunity set*, struktur modal dan ukuran dari perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang dapat mengoptimalkan kinerja pada sebuah perusahaan, yaitu likuiditas. Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi, karena semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya, dengan demikian ketika likuiditas perusahaan baik, hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak mengalami sebuah kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga kinerja dari perusahaan tersebut juga baik. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan

kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki, sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Ada berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, di antaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan rasio perputaran kas. Ada berbagai jenis rasio untuk mengukur likuiditas, dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Rasio ini adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2017), Azwir (2017) dan Mahardian (2018) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Aristya (2018) dan Natalia (2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS) yang merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva pada perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif, sehingga IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan karena IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan mendatang, dimana IOS tersebut akan

mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Pagalung, 2010:2), IOS merupakan pengeluaran - pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar, dengan demikian ketika IOS perusahaan baik, hal ini menandakan perusahaan memiliki kesempatan yang baik pula dalam investasi, sehingga kinerja dari perusahaan tersebut juga baik.

Nilai IOS dapat dihitung dengan kombinasi berbagai jenis proksi yang mengimplementasikan nilai aktiva di tempat (berupa nilai buku aktiva, ekuitas maupun perusahaan) dan nilai kesempatan bertumbuh suatu perusahaan di masa depan berupa nilai pasar perusahaan. Proksi IOS yang digunakan oleh peneliti secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis proksi, yaitu yang pertama proksi berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Kedua proksi berdasarkan investasi, mengungkapkan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar memiliki hubungan positif dengan nilai IOS perusahaan dan yang ketiga, proksi berdasarkan varian yang menyatakan suatu opsi akan lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh.

Ada berbagai jenis rasio untuk mengukur IOS, dalam penelitian ini IOS diukur dengan *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE), rasio ini menjelaskan bahwa pasar menilai return dari investasi perusahaan di masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan dari ekuitasnya.

Perusahaan yang mempunyai rasio MVE/BVE tinggi memiliki pertumbuhan aktiva dan ekuitas yang besar serta kinerja yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Damayanti (2017), serta Fuji (2018) menemukan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap kinerja suatu perusahaan, sedangkan Sudiyanti (2016), Fajrul (2017) dan Syardiana (2019) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham, dengan kata lain struktur modal dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan untuk suatu manajemen dalam hal mempertimbangkan dan menentukan pendanaan jangka panjang oleh suatu perusahaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar, hal ini sangat mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang telah memaksimalkan keseimbangan antara risiko yang ada serta pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham dan menjadikan kinerja dari perusahaan tersebut baik.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal pada perusahaan perbankan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada

pada jumlah yang proporsional. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) dan Agustin (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan Nila (2017), Komara (2016) dan Gita (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana untuk dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal (Torang, 2012:93). Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal yang di dapat akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah untuk memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, dengan kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kinerja yang lebih baik.

Ukuran suatu perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menghitung seberapa banyak aset yang dimiliki. Menurut Rahmawati (2016:23) perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan besarnya kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal mendanai sebuah operasi dan investasi yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2017), Aprianingsih dan Amanita

(2018) serta Tisna dan Gita (2017) menemukan bahwa ukuran suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja suatu perusahaan, sedangkan Aprilia (2018) dan Sukandar (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai obyek penelitian karena sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang. Saat ini, kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan, dan perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan suatu negara (Andriani, 2016:10). Selain itu, perusahaan perbankan adalah sektor yang berbasis pada keuangan dan dapat menjadi salah satu sektor unggulan bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya antara variabel likuiditas, *investment opportunity set*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali hubungan antara, likuiditas, *investment opportunity set*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 ”.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas beberapa masalah yaitu :

- 1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 2) Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ilmiah dan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan kinerja perusahaan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi sebuah perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Selain bagi perusahaan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor, dengan adanya kinerja yang baik maka investor dapat berinvestasi pada saham perusahaan yang tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) memiliki hubungan dengan kinerja bank pencapaian tujuan serta kinerja suatu perusahaan perbankan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen bank. Oleh karena itu, pemegang saham (*Principal*) memiliki hubungan dengan pihak manajer (*agent*). Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang merupakan keterkaitan antara dua atau lebih pihak. Teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak, dimana satu atau lebih pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama principal. Kedua belah pihak saling berkaitan karena telah disatukan oleh sebuah perjanjian untuk mengatur wewenang dan tanggung jawab diantara mereka. Pemegang saham sebagai principal memberikan wewenangnya kepada manager untuk menjalankan perusahaan dan menggunakan sumber daya yang dibekukan untuk mencapai tujuan, dan membuat keputusan yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dengan adanya hubungan ini, manager mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerjanya kepada pemegang saham atau pemilik.

Salah satu bentuk tanggung jawab manager kepada pemegang saham adalah memberikan laporan tahunan (*Annual Report*). Laporan tahunan penting bagi pihak sksternal tidak mengetahui kondisi yang benar-benar terjadi di internal perusahaannya. Tingkat ketergantungan yang lebih

besar bagi pihak eksternal terhadap informasi laporan tahunan tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut asimetri informasi. Asimetri ini muncul ketika manager memiliki lebih banyak informasi dari pada pemegang saham. Kemungkinan manager untuk mengurangi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dapat merugikan pemegang saham lainnya yang bersangkutan.

Dalam hal pengambilan keputusan, manager cenderung bersifat jangka pendek. Sehingga mereka hanya memaksimalkan keuntungan jangka pendek. Sedangkan pemegang saham cenderung bersifat jangka panjang karena memiliki motif untuk kesejahteraan dan merupakan keuntungan jangka panjang. Untuk membatasi atau mengurangi kemungkinan tersebut pemegang saham dapat menetapkan insentif yang sesuai bagi manager yaitu dengan mengeluarkan biaya-biaya monitoring dalam bentuk gaji, dengan adanya *monitoring cost* tersebut manager dalam praktek akan berbeda dengan keinginan pemegang saham.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota, dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika yang telah ada (Rivai, 2010:16). Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan keberhasilan

perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

Kinerja pada perusahaan diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya yang ada secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu seperti *previous performance* dan kinerja dari organisasi tersebut, serta mengetahui sampai seberapa jauh meraih tujuan dan targetnya yang telah ditetapkan (Muhammad, 2010:14). Manfaat dari pengukuran kinerja adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan valid tentang bagaimana perilaku dan kinerja dari anggota organisasi. Sistem pengukuran kinerja yang efektif adalah sistem pengukuran yang dapat memudahkan suatu manajemen untuk melaksanakan proses pengendalian dan memotivasi manajemen untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan dapat diartikan semakin berhasil pula sebuah perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Perusahaan dengan kas dan laba yang aman serta terus mengalami pertumbuhan akan memberikan penilaian yang bagus dari investor untuk perusahaan. *Return On Asset* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

2.1.3 Likuiditas

Menurut Syafrida (2015:121), pengertian dari likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan

yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang-hutang yang akan jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis, karena merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas menjadi salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung risiko.

Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat dijadikan sebagai acuan pada tingkat fleksibilitas perusahaan. Tingkat fleksibilitas perusahaan ini kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kerjasama investasi maupun dalam usaha lainnya yang dapat menguntungkan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan tersebut akan dinilai semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat likuiditasnya rendah maka kinerja dari perusahaan tersebut akan dinilai buruk dimata publik. Kemampuan kas yang tinggi juga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

2.1.4 IOS (Investment Opportunity Set)

Pada tahun 1997 Myers memperkenalkan set peluang investasi (*investment opportunity set*) untuk pertama kalinya dalam kaitannya untuk

mencapai tujuan dari suatu perusahaan. Myers menguraikan tentang pengertian dari perusahaan yang terdiri dari suatu kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan pilihan investasi masa depan perusahaan. *Investment opportunity set* memberikan petunjuk yang lebih luas dimana nilai pada perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan di masa yang akan datang.

Investment Opportunity Set adalah tersedianya alternatif investasi di masa yang akan datang bagi perusahaan. IOS juga merupakan suatu keputusan investasi yang memiliki bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. IOS merupakan nilai pada sebuah perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

Lestari (2013:20) menyatakan bahwa komponen pada nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk melakukan investasi masa yang akan datang merupakan set kesempatan investasi menunjukan opsi pertumbuhan bagi perusahaan. Pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* dari manajemen. Jones dan Sharma (2010:11) menyatakan pilihan pertumbuhan tersebut bisa berupa investasi tradisional atau *discretionary expenditure* yang diperlukan untuk kesuksesan perusahaan seperti penelitian dan pengembangan teknologi baru. Secara umum dapat di tarik kesimpulan bahwa IOS merupakan hasil pengeluaran saat ini untuk masa yang akan datang dengan return saham atau

prospek masa depan yang telah menjadi keuntungannya sebagai hasil dari investasi untuk menghasilkan nilai yang baik untuk kedepannya. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan (Kallapur, 2013:22). Adanya kesempatan bertumbuh pada *investment opportunity set* menyebabkan laba perusahaan dimasa depan akan meningkat.

2.1.5 Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang, 2011:22). Modal sendiri ini terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan dari perusahaan. Modal merupakan komponen dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua komponen disisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar. *Capital Structure* (struktur modal) didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owner equity*).

Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa dalam mengembangkan usahanya perusahaan membutuhkan tambahan modal berupa utang maupun ekuitas. Besarnya sebuah modal yang dibutuhkan perusahaan dapat menentukan struktur modal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal perusahaannya. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar

dapat menggunakan utang dalam jumlah besar, karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan. Aset tetap yang dapat dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan dapat mempengaruhi pemilihan sumber pendanaannya dan kreditur akan lebih mudah untuk memberikan pinjaman jika disertai dengan jaminan.

Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Apabila rasio DER perusahaan tinggi berarti perusahaan menggunakan liabilitas dalam operasinya. Rasio DER yang semakin tinggi memiliki dampak negatif yang dapat ditimbulkan yaitu risiko gagal bayar akibat dari biaya bunga dan pokok utang yang tinggi melampaui dari manfaat yang diberikan dari utang tersebut sehingga dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai

investasinya dalam memperoleh laba.

Sebuah perusahaan menjadi besar jika melakukan diversifikasi atau keanekaragaman produk. Serta lokasi yang telah ditentukan guna untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sementara bagi perusahaan yang kecil diversifikasi lebih sulit dilakukan, maka dalam penerapan diversifikasi meminimalisir terjadi kegagalan dan bangkrut saat menjalankan usaha, dan perusahaan yang lebih besar tentu dianggap mampu menjalankan usaha dan menghadapi krisis yang terjadi. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan. Perusahaan yang sudah besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal banding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Syardiana (2019), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* (IOS), struktur modal, profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018. Pengujian penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pada perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan, sedangkan *investment opportunity set* (IOS) dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan

perbankan.

- 2) Aristya (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan, sedangkan kualitas aktiva produktif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja bank.
- 3) Mahardian (2018), Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh rasio struktur modal, leverage dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan struktur modal dan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan.
- 4) Fuji (2018), Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2017. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan perbankan, sedangkan *Investment opportunity set* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

- 5) Puspita (2018), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh struktur modal, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap keuangan perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017 sebagai populasi penelitian. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 6) Aprianingsih dan Amanita (2018), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *good corporate governance*, struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, sedangkan ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

- 7) Aprilia (2018), penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
- 8) Daniel (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, struktur modal dan *leverage* terhadap kinerja perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan populasi pada bank yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kualitas aktiva, struktur modal dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 9) Azwir (2017), Penelitian ini meneliti tentang analisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi dan likuiditas terhadap kinerja perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kecukupan modal, efisiensi dan likuiditas berpengaruh positif terhadap

kinerja perbankan.

- 10) Sudiani dan Damayanti (2017), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dtruktur modal dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

